

FIRM SIZE, GROWTH SALES, DEBT TO EQUITY RATIO, RETURN ON ASSETS ON PRICE EARNING RATIO AT OIL, GAS, AND MINING COMPANIES LISTED ON IDX PERIOD 2010-2016

Pamuji Hari Santoso^{1*}, Nurtanio², Mimelientesa Irman³, Wan Muhammad Kudri⁴, Hidayat Syahputra⁵
^{1,2,&3}Institut Bisnis dan Teknologi Pelita Indonesia
Email: pamuji.hari@lecturer.pelitaindonesia.ac.id

ABSTRACT

This research was conducted to determine the influence of the variable value of the companies against the variable of company size, sales growth, Debt to Equity Ratio, and Return on Assets of the firm's value with PER (Price Earning Ratio). Samples are mining companies whose shares are listed on the BEI period 2010-2016 with a total of 7 companies. While the analytical method used are classical assumption and hypothesis testing and regression analysis. The result of this study shows that company size had no significant influence on firms' value, sales growth, Debt to Equity Ratio, and Return on Assets had a significant influence on firms' value. All of the independent variables have a significant effect simultaneously.

Keywords : Firm Size; Sales Growth; Debt to Equity Ratio; Return on Assets; Firms Value

UKURAN PERUSAHAAN, PERTUMBUHAN PENJUALAN, DEBT TO EQUITY RATIO, RETURN ON ASSETS TERHADAP PRICE EARNING RATIO PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN MIGAS YANG LISTING DI BEI PERIODE 2010-2016

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Assets* terhadap nilai perusahaan yang di proksikan dengan PER (*Price Earning Ratio*). Sampel penelitian ini adalah perusahaan pertambangan migas yang sahamnya terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2016 dengan jumlah 7 perusahaan. Sedangkan metode analisis yang digunakan adalah uji asumsi klasik dan uji hipotesis serta analisis linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan variabel pertumbuhan penjualan, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Assets* mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara simultan seluruh variabel independen dalam penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

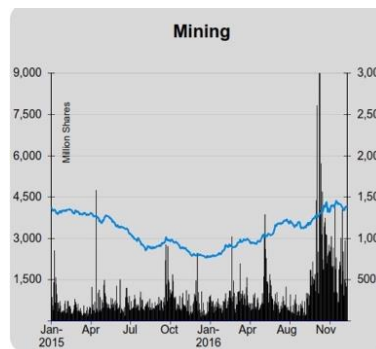
Kata Kunci : Ukuran Perusahaan; Pertumbuhan Penjualan; *Debt to Equity Ratio*; *Return on Assets*; Nilai Perusahaan

PENDAHULUAN

Ada beberapa tujuan berdiri sebuah perusahaan diantaranya mencapai keuntungan yang maksimal, mensejahterakan pemegang saham dan memaksimalkan nilai perusahaan yang bisa tercermin pada harga saham perusahaan. Tujuan jangka panjang perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat tergambarkan dari harga saham suatu perusahaan, harga saham yang tinggi menggambarkan bahwa nilai perusahaan juga tinggi dan akan meningkatkan kemakmuran atau kesejahteraan pemegang saham (Rahmawati, 2016). Dengan semakin baiknya nilai perusahaan, maka perusahaan tersebut akan dipandang semakin bernilai oleh para calon investor. Nilai perusahaan yang meningkat akan mempengaruhi nilai pemegang saham apabila peningkatan ditandai dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi kepada pemegang saham. Nilai perusahaan pada dasarnya dapat diukur melalui beberapa aspek, salah satunya adalah dengan harga pasar saham perusahaan karena harga pasar saham perusahaan mencerminkan penilaian investor secara keseluruhan atas setiap ekuitas yang dimiliki. Harga pasar saham menunjukkan penilaian sentral dari seluruh pelaku pasar, harga pasar saham bertindak sebagai barometer kinerja manajemen perusahaan.

Didalam analisis fundamental, terdapat beberapa rasio keuangan yang dapat mencerminkan kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan. Penelitian yang dilakukan Robinhot Gultom (2013) tentang pengaruh struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan, profitabilitas menyimpulkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh antara struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Kemudian penelitian yang dilakukan Mardiyati dkk (2012) tentang pengaruh DPR, DER, Profitabilitas terhadap nilai perusahaan bahwa DPR tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. DER berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Harga saham merupakan salah satu faktor yang dapat di gunakan untuk melihat kinerja dan kondisi suatu perusahaan. Harga saham juga sebagai acuan penting bagi para investor untuk menanamkan sahamnya di perusahaan. Karena dari harga saham, investor dapat melihat apakah perusahaan itu menghasilkan laba atau tidak. Sehingga ketika investor menanamkan modalnya, investor akan mendapatkan keuntungan dari modal yang telah di tanamkan di perusahaan tersebut. Semakin banyak jumlah investor terhadap saham perusahaan, itu memberikan dampak positif yang baik terhadap perusahaan. Karena mereka mendapatkan sumber dana yang cukup untuk operasional perusahaan.



Sumber: Data Olahan Peneliti
Gambar 1. Grafik Harga Saham

Diatas ini merupakan grafik harga saham tahunan perusahaan sektor pertambangan migas tahun 2015-2016. Dimana, harga saham perusahaan sektor pertambangan di bawah ini menunjukkan pergerakan harga saham yang tidak stabil/fluktuatif dari tahun 2015-2016 dengan harga terendah yang di capai bulan Januari tahun 2016 tidak mencapai harga 3.000 juta / 3 triliun harga saham kemudian naik kembali di akhir tahun 2016 hingga mencapai 4,500 juta harga saham.

Dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan, pihak manajemen perusahaan berusaha mengaplikasikan faktor-faktor yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Salah satu faktor yang dapat meningkatkan nilai perusahaan adalah profitabilitas. Weston dan Copeland (1992) mendefinisikan profitabilitas, sejauh mana perusahaan menghasilkan laba dari penjualan dan investasi perusahaan. Apabila profitabilitas (Irman & Chandra, 2019; Irman & Wulansari, 2018; Reynata et al., 2019) perusahaan baik maka para *stakeholders* yang terdiri dari kreditur, supplier, dan juga investor akan melihat sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dari penjualan dan investasi perusahaan. Dengan baiknya kinerja perusahaan akan meningkatkan pula nilai perusahaan (Prasetyorini, 2013). Selain profitabilitas, nilai suatu perusahaan juga dipengaruhi oleh DER (*Debt to Equity Ratio*). DER (*Debt to Equity Ratio*) mencerminkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Oleh karena itu, semakin rendah DER (*Debt to Equity Ratio*), semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya. Pada akhirnya peningkatan hutang akan mempengaruhi tingkat pendapatan

bersih yang tersedia bagi pemegang saham termasuk dividen yang akan diterima (Frederik dkk, 2015). Nilai perusahaan dapat pula dipengaruhi oleh *Price Earning Ratio*. *Price Earning Ratio* dihitung dari perbandingan antara harga saham suatu perusahaan dengan laba per lembar saham. Faktor lain yang dapat menentukan nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain. Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka perusahaan dianggap semakin mudah untuk mendapatkan sumber pendanaan bagi operasional perusahaan. Semakin baik dan semakin banyaknya sumber dana yang diperoleh, maka akan mendukung operasional perusahaan secara maksimum, sehingga akan meningkatkan harga saham dari perusahaan. Oleh karena itu ukuran perusahaan dinilai dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Menurut Riyanto, 1998 (dalam Aji dan Irene, 2012), perusahaan yang berukuran besar pada umumnya akan lebih mudah teridentifikasi dan lebih mudah dalam mengakses pasar modal. Hal ini menjadikan *firm size* sebagai faktor yang dipertimbangkan investor dalam keputusan berinvestasi. Menurut Sudarsi, 2002 (dalam Aji dan Irene, 2012) *firm size* merupakan simbol ukuran perusahaan. Proxy ini dapat ditentukan melalui log natural dari total asset tiap tahun. Hasil penelitian Aji dan Irene (2012) menunjukkan *firm size* berpengaruh signifikan terhadap PER sebaliknya penelitian Arisona (2013) memperoleh hasil *firm size* tidak berpengaruh terhadap PER.

Penjualan merupakan salah satu sumber pendapatan perusahaan. Perusahaan pastinya menginginkan pertumbuhan penjualannya tetap stabil atau bahkan meningkat dari tahun ke tahun. Jika pertumbuhan penjualan perusahaan tetap stabil atau bahkan meningkat, dan biaya-biaya dapat dikendalikan, maka laba yang diperoleh akan meningkat. Jika laba meningkat, maka keuntungan yang akan diperoleh investor juga dapat meningkat. Pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai predeksi pertumbuhan masa yang akan datang (Barton et al. 1989 dalam Wijaya dan I Made, 2014)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang menggambarkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar (Harahap, 2008). Menurut Sukirni, 2012 (dalam Wibowo dan Sri, 2012), kebijakan hutang merupakan kebijakan perusahaan untuk menentukan proporsi hutang guna memenuhi kebutuhan perusahaan. Hasil penelitian Ramadhani (2014) menunjukkan bahwa variabel DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap PER. Penelitian Wibowo dan Sri (2012) menunjukkan hasil sebaliknya yakni secara parsial DER tidak berpengaruh signifikan terhadap PER.

Return on Asset (ROA) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu (Kodrat dan Kurniawan, 2010). Konsep profitabilitas dalam teori keuangan sering dijadikan sebagai indikator kinerja fundamental perusahaan yang mewakili kinerja manajemen. Tingkat ROA yang tinggi menggambarkan kinerja perusahaan yang baik dan prospek pertumbuhan laba yang bagus (Harmono, 2009). Hasil penelitian El Zamzami (2013) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap PER.

Nilai perusahaan menurut Husnan (2008) merupakan nilai yang dibutuhkan investor untuk mengambil keputusan investasi yang tercermin dari harga pasar perusahaan. Dalam penelitian ini menggunakan *Price Earning Ratio* (PER) sebagai variabel penelitian perusahaan. *Price Earning Ratio* (PER) menunjukkan seberapa besar investor menilai harga saham terhadap kelipatan earning. PER merupakan indikator yang secara praktis telah dipublikasikan dalam laporan keuangan laba rugi bagian akhir dan menjadi bentuk standar pelaporan keuangan perusahaan publik di Indonesia. Oleh karena itu, pemahaman tentang PER penting dilakukan dan bisa dijadikan salah satu model penelitian. Pendekatan PER disebut sebagai pendekatan *earning multiplier* yang membandingkan antara harga pasar saham terhadap earnings (Harmono, 2009). Menurut Harahap (2008), PER yang tinggi menunjukkan ekspektasi investor tentang prestasi perusahaan di masa yang akan datang cukup tinggi. Nilai PER perusahaan dapat berubah-ubah mengikuti pergerakan harga saham di pasar modal dan laba bersih perusahaan.

Secara teori dan hasil-hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keempat rasio keuangan tersebut memiliki hubungan dengan PER, maka di pilih perusahaan pertambangan migas yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2016 sebagai obyek penelitian dengan tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Asset* terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan pertambangan migas yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2016.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori yang Melandasi Penelitian

Teori *trade-off* menyatakan bahwa hubungan antara struktur modal dengan nilai perusahaan terdapat suatu tingkat leverage yang optimal. Menurut teori ini agar tercapai struktur modal yang optimal perusahaan perlu menyeimbangkan *agency cost of financial distress* dan *the tax advantage of debt financing*. Menurut teori ini struktur modal yang optimal dicapai, apabila nilai sekarang dari *tax shield* hutang adalah sama dengan nilai sekarang dari biaya kesulitan keuangan hutang. Apabila semua biaya akibat kesulitan keuangan tersebut sama dengan jumlah tambahan pendapatan dari penghematan pajak (*tax shield of debt*), maka struktur modal

Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Debt to Equity Ratio, Return on Assets terhadap Price Earning Ratio pada Perusahaan Pertambangan Migas yang Listing di BEI Periode 2010-2016 (Pamuji Hari Santoso, Nurtanio, Mimelientesa Irman, Wan Muhammad Kudri, dan Hidayat Syahputra)

perusahaan dianggap sudah optimal (Harjito, 2011). Teori *pecking order* ini menganut keputusan pendanaan dengan urutan preferensi logis investor terhadap prospek perusahaan dan konsisten pada tujuan, agar manajer mampu memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Teori *pecking order* mengasumsikan bahwa perusahaan cenderung memilih pembiayaan internal untuk mendanai proyek-proyeknya. Apabila dana internal lebih besar maka perusahaan akan menggunakannya untuk melunasi hutang atau berinvestasi pada surat berharga. Sebaliknya apabila perusahaan mengalami defisit, maka perusahaan akan menurunkan saldo kas atau menjual surat berharga tersebut (Harjito, 2011). Teori agensi merupakan teori yang berhubungan dengan masalah agensi. Menurut teori ini potensi konflik antara agen-agen yang terlibat dalam perusahaan baik itu manajer, bondholder maupun shareholder menentukan struktur modal optimal yang akan meminimalkan biaya agensi (*agency costs*) (Harjito, 2011).

Hal ini berarti peringkat laba ditahan di bagian atas urutan kekuasaan, diikuti oleh hutang dan ekuitas terakhir eksternal. Teori *pecking order* memprediksi adanya hubungan negatif antara keuntungan dan rasio hutang. Selanjutnya, teori *pecking order* juga menunjukkan bahwa struktur modal perusahaan yang diamati memiliki hubungan yang positif dengan ukuran, pertumbuhan dan kekayaan atau aset perusahaan. Bagi perusahaan yang menguntungkan dengan prospek pertumbuhan yang lambat akan memiliki rasio hutang yang relatif rendah terhadap rata-rata industri di mana perusahaan tersebut beroperasi. Di sisi lain, perusahaan yang tidak menguntungkan dalam industri yang sama akan memiliki rasio hutang yang relatif tinggi dibandingkan dengan rata-rata industri mereka. Dengan demikian, tingkat keuntungan akan menentukan pilihan perusahaan jika akan memerlukan modal eksternal. Alasan utama mengapa teori *pecking order* ditafsirkan memiliki hubungan negatif antara rasio hutang dan keuntungan adalah bahwa pembayaran dividen dianggap erat kaitannya dengan keuntungan dan besarnya hutang. Oleh karena itu, perusahaan akan mempunyai pilihan untuk membayar hutang yang akan menyebabkan penurunan rasio hutang dengan meningkatnya keuntungan. Artinya bahwa, apabila keuntungan meningkat maka kemampuan perusahaan untuk membiayai investasinya dari hasil keuntungan akan meningkat. Di sisi lain, meningkatnya keuntungan akan meningkatkan pertumbuhan perusahaan (Harjito, 2011).

Laporan Keuangan

Pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari neraca, laporan laba rugi serta laporan perubahan modal. Neraca menggambarkan jumlah aktiva, hutang dan modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Laporan laba rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta biaya yang terjadi selama periode tertentu. Laporan perubahan modal menunjukkan sumber dan penggunaan yang menyebabkan perubahan modal perusahaan. Dalam prakteknya sering diikutsertakan laporan-laporan lainnya yang sifatnya membantu untuk memperoleh penjelasan lebih lanjut, misalnya laporan-laporan perubahan modal kerja, laporan sumber dan penggunaan kas atau laporan arus kas, laporan biaya produksi. Laporan keuangan adalah laporan pertanggungjawaban manajer atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepadanya kepada pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) terhadap perusahaan; yaitu pemilik perusahaan (pemegang perusahaan), pemerintah (instansi pajak), kreditor (Bank atau Lembaga Keuangan), maupun pihak yang berkepentingan lainnya (Rahardjo, 2007)

Price Earning Ratio (PER)

Menurut Darmadji dan Hendy (2011), PER menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. *Price Earning Ratio* dihitung dengan membagi harga pasar per lembar saham (*Market Price Share*) dengan penghasilan per lembar saham (*Earning Per Share*). Rasio ini sering digunakan untuk membandingkan peluang investasi (Budi Rahardjo, 2007). Berikut rumus perhitungan *Price Earning Ratio*. Cara menghitungnya dengan rumus:

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Earning Per Share (EPS)}}$$

Harga saham yang dimaksud adalah harga saham penutupan (*closing price*) pada tanggal tertentu. Menurut Handaru et al (1996), PER sering dipakai untuk mengelompokkan saham berdasarkan tingkat pertumbuhannya. Saham dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi umumnya memiliki PER yang tinggi pula.

Debt to Equity Ratio (DER)

Rasio ini menunjukkan komposisi atau struktur modal dari total pinjaman (hutang) terhadap total modal yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi DER menunjukkan komposisi total hutang (jangka pendek dan jangka panjang) semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditor). Sebuah perusahaan yang menggunakan pendanaan melalui utang, memiliki tiga implikasi penting yaitu pertama dengan memperoleh dana melalui utang, para pemegang saham

dapat mempertahankan kendali mereka dengan perusahaan yang sekaligus membatasi investasinya yang telah diberikan oleh pihak perusahaan yang akan mereka berikan. Kedua, kreditur akan melihat kepada ekuitas atau dana yang diperoleh sendiri sebagai suatu batasan keamanan, sehingga semakin tinggi proporsi dari jumlah modal yang diberikan oleh pemegang saham, maka akan semakin kecil resiko yang akan dihadapi oleh kreditur. Ketiga, jika perusahaan mendapatkan hasil dari investasi yang didanai dengan dana hasil pinjaman lebih besar daripada bunga yang dibayarkan, maka pengembalian dari modal pemilik akan diperbesar (Weston dan Brigham, 2006). Menurut Harahap (2008), DER merupakan rasio yang menggambarkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini maka akan semakin baik. Cara menghitungnya dengan rumus:

$$DER = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Firm Size (Ukuran Perusahaan)

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain. Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi kemampuan dalam menanggung risiko yang mungkin timbul dari berbagai situasi yang dihadapi perusahaan. Perusahaan besar memiliki risiko yang lebih rendah daripada perusahaan kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan besar memiliki kontrol yang lebih baik terhadap kondisi pasar, sehingga mereka mampu menghadapi persaingan ekonomi. Selain itu perusahaan-perusahaan besar mempunyai lebih banyak sumberdaya untuk meningkatkan nilai perusahaan karena memiliki akses yang lebih baik terhadap sumber-sumber informasi eksternal dibandingkan dengan perusahaan kecil (Bhekti, 2013).

Selain itu ukuran perusahaan turut menentukan tingkat kepercayaan investor. Semakin besar perusahaan, maka semakin dikenal oleh masyarakat yang artinya semakin mudah untuk mendapatkan informasi yang akan meningkatkan nilai perusahaan. Bahkan perusahaan besar yang memiliki total aktiva dengan nilai aktiva yang cukup besar dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Dalam hal ukuran perusahaan dilihat dari total assets yang dimiliki oleh perusahaan, yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan (Bhekti, 2013).

Menurut Sudarsi, 2002 (dalam Ramadhani, 2014), *firm size* merupakan simbol ukuran perusahaan. *Proxy* ini dapat ditentukan melalui *log natural* dari total asset tiap tahun. Menurut Arisona (2013), *firm size* atau ukuran perusahaan turut menentukan tingkat kepercayaan investor. Semakin besar perusahaan maka akan semakin dikenal oleh masyarakat sehingga akan memberikan kemudahan untuk mendapatkan informasi mengenai perusahaan. Menurut Riyanto, 1998 (dalam Ramadhani, 2014), cara menghitungnya dengan rumus:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{total asset})$$

Return on Asset (ROA)

Menurut Herlianto (2010), adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dengan menggunakan aset-aset yang ada. Semakin tinggi angka ROA, maka semakin produktif perusahaan dalam menggunakan asetnya. Cara menghitungnya dengan rumus sebagai berikut

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Aktiva Perusahaan}}$$

Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan merupakan indikator bagi maju atau tidaknya suatu perusahaan. Suatu perusahaan yang berada dalam industri yang mempunyai laju pertumbuhan yang tinggi harus menyediakan modal yang cukup untuk membelanjai perusahaan. Perusahaan yang pertumbuhannya pesat cenderung lebih banyak menggunakan hutang daripada perusahaan yang pertumbuhannya lambat (Brigham dan Houston, 2006).

Penjualan memiliki pengaruh yang strategis bagi sebuah perusahaan karena penjualan yang dilakukan harus didukung dengan harta atau aktiva dan bila penjualan ditingkatkan maka aktiva pun harus ditambah (Weston dan Brigham, 2006). Dengan mengetahui penjualan dari tahun sebelumnya, perusahaan dapat mengoptimalkan sumber daya yang ada. Perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil dapat lebih aman memperoleh lebih banyak pinjaman dan menanggung beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil. Cara menghitungnya dengan rumus sebagai berikut:

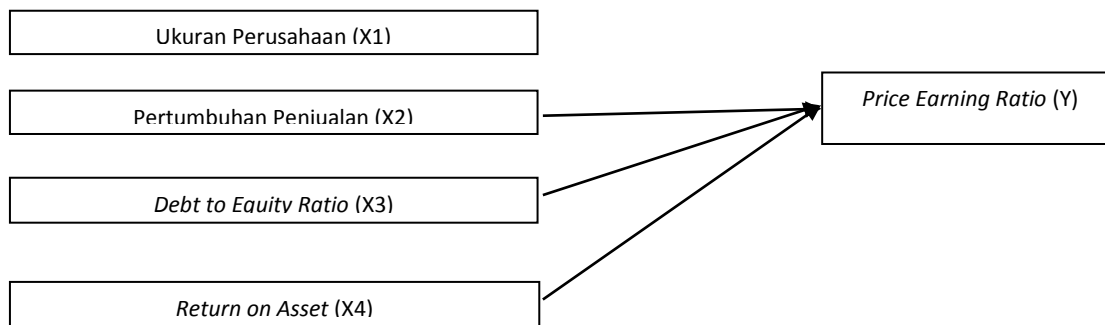
$$\text{Growth sales} = \frac{S_1 - S_0}{S_0} \times 100 \%$$

Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Debt to Equity Ratio, Return on Assets terhadap Price Earning Ratio pada Perusahaan Pertambangan Migas yang Listing di BEI Periode 2010-2016 (Pamuji Hari Santoso, Nurtanio, Mimelientesa Irman, Wan Muhammad Kudri, dan Hidayat Syahputra)

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (H1) Ukuran perusahaan memiliki pengaruh secara signifikan dengan *Price Earning Ratio* perusahaan pertambangan migas periode 2010-2016. (H2) Pertumbuhan Penjualan memiliki pengaruh secara signifikan dengan *Price Earning Ratio* perusahaan pertambangan migas periode 2010-2016. (H3) *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh secara signifikan dengan *Price Earning Ratio* perusahaan pertambangan migas periode 2010-2016. (H4) *Return on Asset* memiliki pengaruh secara signifikan dengan *Price Earning Ratio* perusahaan pertambangan migas periode 2010-2016.

Kerangka Pemikiran



Sumber: Data Olahan Peneliti
Gambar 2. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Price Earning Ratio* (PER) dan variabel independennya adalah Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return on Asset* (ROA). Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan migas yang terdaftar di BEI tahun 2010-2016 dengan jumlah 7 perusahaan. Metode kuantitatif digunakan dalam menganalisis faktor yang mempengaruhi *Price Earning Ratio* (PER) dan teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan model persamaan sebagai berikut:

$$PER = \alpha + \beta_1 FS + \beta_2 GS + \beta_3 DER + \beta_4 ROA + e$$

Keterangan:

PER	= <i>Price Earning Ratio</i>
α	= Konstanta
FV	= <i>Firm Size</i>
GS	= <i>Growth Sales</i>
DER	= <i>Debt to Equity Ratio</i>
ROA	= <i>Return on Asset</i>
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= Koefisien Regresi
e	= <i>Error</i>

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	Max	Min	Average
Ukuran Perusahaan	28,57	28,88	28,87	28,87	29,93	28,41	28,89	29,41	28,57	28,92
Pertumbuhan Penjualan	4,41	6,21	6,00	5,20	-2,44	-5,05	-5,31	6,21	-5,31	1,29
DER	1,43	1,59	1,45	1,58	1,46	1,73	1,94	1,94	1,43	1,60
ROA	3,66	3,54	3,37	4,15	3,87	1,63	2,13	4,15	1,63	3,19
PER	5,40	4,53	3,81	4,43	5,06	3,66	2,66	5,40	2,66	4,22

Sumber: data sekunder di olah 2017.

Dari Tabel 1 tersebut dapat terlihat gambaran dari variabel-variabel yang akan dianalisis dalam penelitian ini. Untuk variabel Ukuran Perusahaan, nilai ukuran perusahaan tertinggi di capai pada tahun 2015

sebesar 29,42 kali dan terendah pada tahun 2010 sebesar 28,57 kali. Dengan rata-rata pertumbuhan ukuran perusahaan pertahun sebesar 28,92 kali. Untuk variabel Pertumbuhan Penjualan tertinggi pada tahun 2011 sebesar 6,21 % dan terendah tahun 2016 sebesar -5,31 %. Dengan rata-rata pertumbuhan penjualan sebesar 1,29 % setiap tahunnya. Untuk variabel DER, nilai DER tertinggi pada tahun 2016 sebesar 1,94 kali dan terendah pada tahun 2010 sebesar 1,43 kali. Dengan rata-rata pertumbuhan DER sebesar 1,60 kali tiap tahunnya. Untuk variabel ROA tertinggi sebesar 4,15 kali pada tahun 2013 dan terendah tahun 2015. Dengan rata-rata pertumbuhan ROA sebesar 3,19 kali tiap tahunnya. Untuk variabel PER tertinggi sebesar 5,40 kali pada tahun 2010 dan terendah pada tahun 2016 sebesar 2,66 kali. Dengan rata-rata pertumbuhan PER sebesar 4,22 kali tiap tahunnya.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

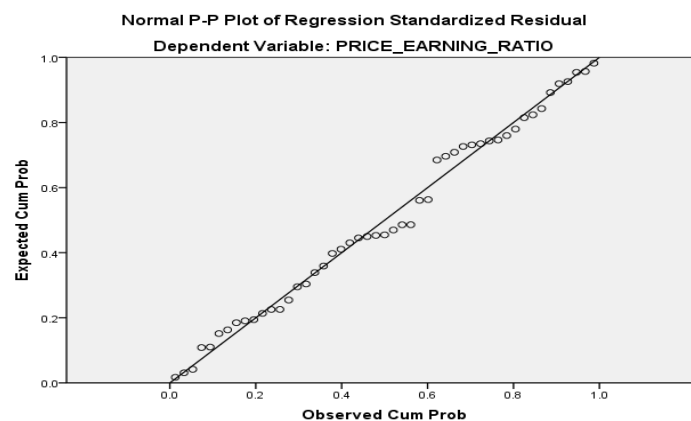
Menurut Ghozali (2009: 147), bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian menggunakan Uji Kolmogorov Smirnov dan P-P Plot.

Tabel 2 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		49
	Normal Parameters^{a,b}	
	Mean	.00000000
	Std. Deviation	2.40169462
Most Extreme Differences	Absolute	.086
	Positive	.086
	Negative	-.080
Kolmogorov-Smirnov Z		.603
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.860

Sumber: data sekunder di olah 2017, SPSS 19.0

Hasil uji menyatakan bahwa nilai Kolmogorov Smirnov sebesar 0,603 dengan signifikansi 0,860. Dengan hasil tersebut maka dapat dinyatakan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini telah terdistribusi normal, karena nilai signifikansi dari uji normalitas untuk masing-masing variabel lebih besar dari 0,05 ($0,860 > 0,05$). Uji P-P Plot juga dapat menunjukkan bahwa titik-titik yang terbentuk menyebar disekitar garis diagonal.



Sumber: Data Olahan Peneliti

Gambar 3. Normal P-Plot

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2009:95-96), bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen.

Tabel 3. *Collinearity Statistics*

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Ukuran Perusahaan	.843	1.186
Pertumbuhan Penjualan	.868	1.152
Debt to Equity Ratio	.757	1.321
Return on Assets	.633	1.579

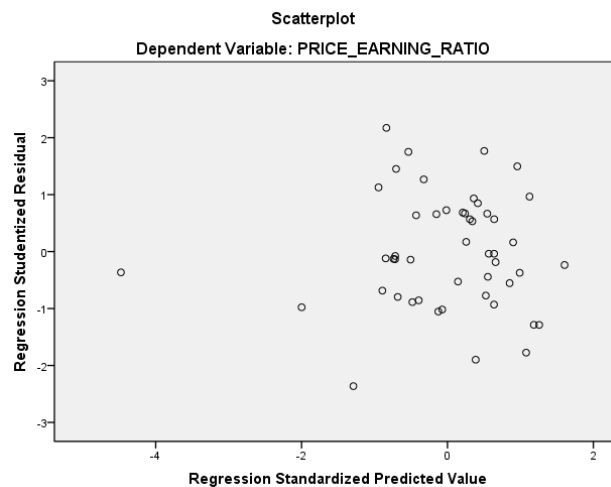
Sumber: data sekunder di olah 2017, SPSS 19.0

Berdasarkan hasil uji maka dapat diketahui bahwa nilai VIF sebesar 1.186 (variabel Ukuran Perusahaan), sebesar 1.152 (variabel Pertumbuhan Penjualan), sebesar 1.321 (variable *Debt to Equity Ratio*), dan sebesar 1.579 (variabel *Return on Assets*). Sehingga kesimpulannya bahwa variabel independen terbebas dari asumsi klasik multikolinearitas karena hasilnya lebih kecil dari pada 10. Hasil perhitungan nilai *tolerance* juga menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki *tolerance* kurang dari 0,10. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2009), bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji glejser dan *scatterplot*.

Uji hereroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi penyimpangan model karena varian gangguan berbeda antara satu observasi ke observasi lain. Untuk mendeteksi adanya gejala heteroskedastisitas dalam model persamaan regresi dapat menggunakan gambar/chart model *scatterplot* dengan program SPSS maupun Uji Glejser. Model regresi akan heteroskedastik bila data akan berpencar disekitar angka nol pada sumbu y dan tidak membentuk suatu pola atau trend garis tertentu (Ghozali, 2009). Hasil pengujian heterokedastisitas *scatterplot* dapat ditunjukkan pada gambar berikut:



Sumber: Output SPSS 19.0, data sekunder di olah 2017.

Gambar 4. *Scatterplot*

Salah satu cara untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel independen (ZPRED) dengan residualnya (SPRESID). Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SPRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah *distudentized*. Dari gambar 4.2 diatas terlihat titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, tidak ada pola tertentu yang teratur. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini.

Tabel 4. Uji Glejser

Model	t	Sig.
(Constant)	-.448	.657
Ukuran Perusahaan	.876	.386

Pertumbuhan Penjualan	-1.673	.101
Debt to Equity Ratio	-.490	.627
Return on Assets	.701	.487

Sumber: data sekunder di olah 2017, SPSS 19.0

Berdasarkan tabel 4 diatas, dapat dilihat bahwa semua variabel terikat memiliki nilai tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05. Nilai Signifikansi ukuran perusahaan 0,386 > 0,05, nilai signifikansi pertumbuhan penjualan 0,101 > 0,05, nilai signifikansi DER 0,627 > 0,05, nilai signifikansi ROA > 0,487. Sehingga dapat disimpulkan semua variabel terikat tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dan dapat di lakukan penelitian lebih lanjut.

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2009), bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).

Tabel 5. Durbin Watson

Model	Change Statistics				Sig. F Change	Durbin Watson
	R Square Change	F Change	df1	df2		
1	.593	4.275	4	44	.004	1.933

Sumber: data sekunder di olah 2017, SPSS 19.0

Dengan nilai tabel pada tingkat signifikansi 5%, jumlah sampel 49 (n) dan jumlah variabel independen 4 (k=4), Nilai Durbin Watson (DW Statistik) dari hasil analisis regresi sebesar 1,933. Nilai DW diatas nilai DU yakni 1,7210 dan kurang dari (4-DU) 2,2790, sehingga dapat dipastikan bahwa model regresi linier berganda tersebut tidak terjadi gejala autokorelasi.

Analisis Regresi

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih serta menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen.

Tabel 6. Regresi Berganda

Model	Unstandarized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	10.620	8.613
Ukuran Perusahaan	.264	.297
Pertumbuhan Penjualan	.011	.045
Debt to Equity Ratio	-.193	.375
Return on Assets	-.311	.097

Sumber: Output SPSS 19.0, data sekunder di olah 2017.

Berdasarkan hasil yang terdapat pada Tabel 2 maka dapat dirumuskan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$PER = 10.620 + 0.264FirmSize + 0.011GS - 0.193DER - 0.311ROA$$

Angka-angka yang dihasilkan dari model diatas dapat dijelaskan sebagai berikut: Nilai konstanta sebesar positif 10.620 artinya tanpa adanya pengaruh ukuran perusahaan (LnSize), pertumbuhan penjualan, Return on Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER) dan risiko sistematis (Beta) perusahaan maka nilai perusahaan (PER) pada perusahaan pertambangan migas positif sebesar 10.620 kali pada tahun 2010-2016. Nilai koefisien ukuran perusahaan (Firm Size) bernilai positif sebesar 0,264 menunjukkan setiap peningkatan ukuran perusahaan atau penambahan total aset perusahaan pertambangan migas sebesar 1%, akan meningkatkan nilai perusahaan (PER) sebesar 0.264 kali dengan asumsi variabel lain dalam persamaan regresi tetap. Nilai koefisien pertumbuhan penjualan (GS) adalah sebesar 0.011 menunjukkan hasil yang positif yang berarti setiap kenaikan atau penambahan pertumbuhan penjualan perusahaan pertambangan migas sebesar 1%, maka akan meningkatkan nilai perusahaan (PER) sebesar 0.011 kali pada periode 2010 – 2016 dengan asumsi variabel lain dalam persamaan regresi tetap. Nilai koefisien pendanaan (DER) adalah sebesar -0.193 menunjukkan hasil yang negatif yang berarti setiap penurunan atau pengurangan DER perusahaan pertambangan migas sebesar 1 %, maka akan menambah nilai perusahaan (PER) sebesar 0.193 kali pada periode 2010 - 2016 dengan asumsi variabel lain dalam persamaan regresi tetap. Nilai koefisien profitabilitas (ROA) adalah sebesar -0.311 dan bernilai negatif. Ini menunjukkan setiap penurunan profitabilitas sebesar 1%, maka akan mengurangi nilai perusahaan (PER) sebesar 0.311 kali pada periode 2010 - 2016 dengan asumsi variabel lain dalam persamaan regresi tetap.

Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Debt to Equity Ratio, Return on Assets terhadap Price Earning Ratio pada Perusahaan Pertambangan Migas yang Listing di BEI Periode 2010-2016 (Pamuji Hari Santoso, Nurtanio, Mimelientesa Irman, Wan Muhammad Kudri, dan Hidayat Syahputra)

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan proporsi yang diterangkan oleh variabel independen dalam model terhadap variabel terikatnya, sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* yang diperoleh sebesar 53,2 %. Ini berarti bahwa nilai perusahaan (*Price Earning Ratio*) perusahaan pertambangan migas yang terdaftar di BEI tahun 2010–2016 dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya yaitu ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, DER, ROA sebesar 53,2%. Sisanya 46,8% dijelaskan oleh variabel lain di luar model yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

Tabel 7. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.816 ^a	.593	.532	.97132

Sumber: Output SPSS 19.0, data sekunder di olah 2017.

Pengujian Hipotesis

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, DER, ROA secara bersama-sama terhadap PER.

Tabel 8. Uji f Statistik

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	107.611	4	26.903	4.275	.004 ^a
Residual	276.871	44	6.293		
Total	384.482	48			

Sumber: Output SPSS 19.0, data sekunder di olah 2017.

Berdasarkan uji F berdasarkan F tabel, didapati bahwa nilai F tabel sebesar 2,583. Karena nilai F hitung 4,275 lebih besar dari nilai F tabel sebesar 2,583, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel bebas (ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, DER, ROA) secara simultan berpengaruh terhadap PER. Berdasarkan uji F signifikansi, didapati bahwa nilai Signifikansi sebesar 0,004. Karena nilai signifikansi $0,004 < 0,05$, sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji F maka dapat disimpulkan pula bahwa (ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, DER, ROA) secara simultan berpengaruh terhadap PER.

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T)

Bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel Ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, DER, ROA secara individual terhadap PER.

Tabel 9. Uji t Statistik

Model	t	Sig.
(Constant)	1.233	.224
Ukuran Perusahaan	-.889	.379
Pertumbuhan Penjualan	.239	.002
Debt to Equity Ratio	.514	.004
Return on Assets	3.203	.003

Sumber: Output SPSS 19.0, data sekunder di olah 2017.

Berdasarkan dari Tabel 9 Uji T Statistik diatas, dapat disimpulkan bahwa:

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PER) pada perusahaan pertambangan migas yang listing di BEI periode 2010-2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai Signifikansi variabel ukuran perusahaan sebesar $0,379 > 0,05$. Hal ini berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak dimana ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PER) pada perusahaan pertambangan migas yang listing di BEI periode 2010-2016. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Robinhot Gultom dkk (2013) dimana variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh I Gusti Bagus Angga Pratama (2016) dimana variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa ukuran suatu perusahaan mempengaruhi nilai perusahaan namun tidak signifikan ditahun berikutnya. Pada dasarnya ukuran perusahaan menunjukkan total aset perusahaan, jika nilai ukuran perusahaan tinggi maka semakin besar aktiva yang bisa dijadikan jaminan perusahaan untuk memperoleh hutang maka ada modal perusahaan untuk meningkatkan kinerja dan laba perusahaan yang otomatis

meningkatkan nilai perusahaan. Namun pada penelitian ini dikatakan bahwa ukuran perusahaan tidak begitu berpengaruh terhadap nilai perusahaan dilihat dari hasil penelitiannya yang tidak signifikan. Hal ini dikarenakan investor membeli saham sebuah perusahaan tidak hanya ditinjau dari seberapa besar aktiva perusahaan namun juga dari sisi laporan keuangan, nama baik, kebijakan dividend dan juga kebijakan profitabilitas.

Hipotesis kedua adalah pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PER) pada perusahaan pertambangan migas yang listing di BEI periode 2010-2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai Signifikansi variabel pertumbuhan penjualan sebesar $0,002 < 0,05$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima dimana pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PER) pada perusahaan pertambangan migas yang listing di BEI periode 2010-2016. Penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Priambodo dkk (2014) yang menyatakan bahwa secara parsial pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan Tekstil dan Garmen yang listing di Bursa Efek Indonesia. Tetapi penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Menurut Weston dan Brigham (2006) berpendapat bahwa perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil dapat lebih aman memperoleh lebih banyak pinjaman dan menanggung beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan dengan penjualannya yang tidak stabil.

Pertumbuhan penjualan merupakan salah satu bukti bahwa suatu perusahaan benar-benar bertumbuh. Pertumbuhan penjualan digunakan oleh banyak pihak baik pemilik perusahaan, investor, kreditor, maupun pihak lain untuk melihat prospek suatu perusahaan. Dengan melihat data penjualan dimasa lalu, perusahaan dapat mengoptimalkan sumber daya yang ada untuk mengembangkan nilai perusahaan yang ada. Para investorpun bisa menggunakan data pertumbuhan penjualan untuk memproyeksikan keuntungan yang akan diraup perusahaan tersebut dimasa depan. Bagi para kreditor, memantau pertumbuhan penjualan dilakukan sebagai salah satu bukti dari aktivitas pemanfaatan sumber daya yang dilakukan oleh perusahaan. Perusahaan juga harus mengukur tingkat pertumbuhan penjualan yang konsisten dengan realita perusahaan dan pasar keuangan untuk mengimplementasikannya dalam bentuk rencana keuangan. Pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang dengan tujuan perusahaan mendapatkan laba yang diinginkan. Dengan ini semakin tinggi nya tingkat pertumbuhan penjualan, maka secara otomatis akan menambah nilai suatu perusahaan.

Hipotesis ketiga adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PER) pada perusahaan pertambangan migas yang listing di BEI periode 2010-2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai Signifikansi variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar $0,004 < 0,05$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima dimana *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PER) pada perusahaan pertambangan migas yang listing di BEI periode 2010-2016. Penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Umi Mardiyanti dkk (2012) dimana DER berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Tetapi penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratih Anggraini (2014) dimana variabel DER berpengaruh signifikan dengan nilai perusahaan (PER) dan sependapat dengan teori yang dikemukakan oleh Modigliani – Miller (1963) dimana yang dengan memasukkan pajak penghasilan perusahaan, maka penggunaan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan, karena biaya bunga hutang adalah biaya yang mengurangi biaya pembayaran pajak. DER yang semakin tinggi menunjukkan sebagian besarnya proporsi hutang terhadap ekuitas, sehingga mencerminkan resiko perusahaan yang relatif tinggi dan resiko yang harus ditanggung investor juga akan semakin tinggi. Pada akhirnya investor akan menghindari saham perusahaan yang memiliki nilai DER tinggi, hal ini tentunya akan berimbas kepada nilai perusahaan. Perusahaan juga harus memperhatikan besarnya nilai DER, sebaiknya tidak terlalu tinggi karena semakin besar pendanaan perusahaan di biayai oleh hutang. Perusahaan akan lebih berhati-hati dalam menentukan *Debt to Equity Ratio* karena akan menentukan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya untuk membayar bunga, sedangkan penggunaan hutang yang tinggi juga menimbulkan risiko *financial distress*, sehingga nilai perusahaan akan menurun.

Hipotesis keempat adalah *Return on Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PER) pada perusahaan pertambangan migas yang listing di BEI periode 2010-2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai Signifikansi variabel *Return on Asset* (ROA) sebesar $0,003 < 0,05$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima dimana *Return on Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PER) pada perusahaan pertambangan migas yang listing di BEI periode 2010-2016. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Robinhot Gultom dkk (2013) dimana variabel ROA berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Kemudian penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh I Gusti Bagus dkk (2016) dimana variabel ROA berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini juga didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Weston dan Brigham (2006) perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi untuk menggunakan hutang yang relatif kecil karena tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk membiayai sebagian besar pendanaan dengan dana internal. Perusahaan yang mampu dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut memiliki profitabilitas yang baik. Eduardus (2010: 372) menyatakan profitabilitas merupakan indikator yang penting

Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Debt to Equity Ratio, Return on Assets terhadap Price Earning Ratio pada Perusahaan Pertambangan Migas yang Listing di BEI Periode 2010-2016 (Pamuji Hari Santoso, Nurtanio, Mimelientesa Irman, Wan Muhammad Kudri, dan Hidayat Syahputra)

diperhatikan untuk mengetahui sejauh mana investasi yang akan dilakukan investor di suatu perusahaan mampu memberikan return yang sesuai dengan tingkat yang disyaratkan investor. Jika profitabilitas suatu perusahaan meningkat maka manajemen cenderung dipandang lebih efisien dari sudut pandang pemegang saham. Profitabilitas meningkat diharapkan dapat meningkatkan harga saham yang lebih besar dari kenaikan earning karena adanya prospek perusahaan yang semakin baik, sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan.

PENUTUP

Hasil penelitian membuktikan bahwa nilai perusahaan yang di proksi dengan *Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan pertambangan migas dipengaruhi secara signifikan oleh pertumbuhan penjualan, *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Asset* (ROA), sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (*Price Earning Ratio*). Hal ini menunjukkan bahwa informasi fundamental perusahaan berupa pertumbuhan penjualan, *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Asset* (ROA) yang baik/tinggi masih menjadi sinyal positif bagi investor dan para calon investor yang mengenai tingkat pengembalian yang semakin besar sehingga memberikan dampak meningkatnya nilai perusahaan.

Bagi investor, hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan penjualan, *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Asset* (ROA) yang diteliti berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan (PER) pada perusahaan pertambangan migas yang listing di Bursa Efek Indonesia. Sehingga variabel tersebut dapat dijadikan indikasi preferensi pelaku pasar modal dan perlu diperhatikan investor sebelum memulai investasi.

Bagi Peneliti selanjutnya, dengan penelitian ini diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang lebih lanjut berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Dengan menambah periode penelitian, mengganti objek penelitian pada sektor atau indeks tertentu dan menambah variabel lain dalam penelitian. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel lain untuk menghitung nilai perusahaan seperti *Price Book Value*, dan *Tobin's Q*.

Bagi Perusahaan, perusahaan sebaiknya terus berusaha meningkatkan pertumbuhan penjualan, *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Asset* (ROA) perusahaan yang nantinya akan berpengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan. Dengan meningkatnya nilai perusahaan akan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham dan akan menarik minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan. Dalam meningkatkan nilai perusahaan perusahaan jangan terlalu memperhatikan ukuran perusahaan. sebaiknya perusahaan memperhatikan variabel lain yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Karena berdasarkan hasil penelitian variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

DAFTAR RUJUKAN

- Aji, Meygawan Nurseto dan Irene Demi Pangestuti. 2012. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Price Earning Ratio (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2007-2010). Diponegoro Journal of Management Vol. 1. No. 1 Hlm. 382-391. Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
- Arisona, Vivian Firsera. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Price Earning Ratio Pada Indeks LQ 45 Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2010. Jurnal Ilmu Manajemen. Vol. 1. No. 1 Hlm. 103-112. Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.
- Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F. (2006). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Buku Satu. Jakarta: Salemba Empat.
- Bagus, I Gusti dkk. 2016. *Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi*. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No. 2. Bali.
- Bhekti, Fitri Prasetyorini 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Ilmu Manajemen. (Volume 1 Nomor 1 Januari 2013).
- Darmadji, Tjiptono dan Hendy M. Fakhruddin. 2011. *Pasar Modal di Indonesia*. Edisi 3. Jakarta: Salemba Empat.
- El Zamzami, Ryan. 2013. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Price Earning Ratio (Studi Pada Perusahaan Yang Tercatat Dalam Indeks LQ 45). Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Vol.2 No.1. Program Studi Akuntansi Universitas Brawijaya.
- Frederik, Priscilia Gizela, Sientje C. Nangoy dan Victoria N. Untu 2015. Analisis Profitabilitas, Kebijakan Hutang dan Price Earning Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Retail Trade yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal EMBA1242. (Vol.3 No.1 Maret 2015: 1242-1253).
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Cetakan IV. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gultom, Robinhot dkk. 2013. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Wira Ekonomi Mikro Vol. 3, No. 1. Medan.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2008. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Harjito. 2011. *Teori Pecking Order Dan Trade-Off Dalam Analisis Struktur Modal Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Manajemen Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.

- Harmono. 2009. *Manajemen Keuangan Berbasis Balance Scorecard*. Edisi 1. Jakarta: Bumi Aksara.
- Herlianto, Didit. 2010. *Seluk Beluk Investasi di Pasar Modal di Indonesia*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Gosen Publishing.
- Husnan, Suad. 2008. *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang), Buku 1 dan 2 Edisi Keempat*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Irman, M., & Chandra, V. (2019). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan (ROA) pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2017. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(1), 1–16.
- Irman, M., & Wulansari, V. (2018). Analisis Pengaruh Rasio CAMEL terhadap Kinerja Keuangan Perbankan pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(2), 182–194.
- Kodrat, David Sukardi dan Kurniawan Indonanjaya. 2010. *Manajemen Investasi: Pendekatan Teknikal dan Fundamental untuk Analisis Saham*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Mardiyati Umi, dkk. 2012. *Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2005-2010*. Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI) Vol. 3, No.1. Jakarta
- Prasetyorini, Bhukti Fitri. 2013. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Ilmu Manajemen Volume 1 Nomor 1 Januari 2013. Surabaya.
- Priambodo, T. J., Topowijono, dan D. F. Azizah. 2014. *Pengaruh Struktur Aktiva, Tingkat Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal (Studi Pada Perusahaan Garmen Yang Listing Di BEI Periode 2010-2012)*. Jurnal Administrasi Bisnis 9(1): 1-9. Jakarta.
- Rahardjo, Budi. 2007. *Keuangan dan Akuntansi Untuk Manajer Non Keuangan*. Graha Media. Yogyakarta.
- Ramadhani, Ghesa. 2014. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Price Earning Ratio Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2007-2011. *Jurnal Online Mahasiswa*. Vol. 1. No. 1. Fakultas Ekonomi Universitas Riau.
- Reynata, V., Irman, M., & Hayati, R. (2019). Analisis Pengaruh Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(2), 232–243. <http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/BILANCIA/index>
- Weston, J. Fred. dan Brigham, Eugene F. (2006), *Dasar-Dasar manajemen Keuangan*, Jakarta: Erlangga.
- Wibowo, Ramadhani dan Sri Aisjah. 2012. Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Dividen dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009- 2012). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
- Wijaya, I Putu Andre Sucita dan I Made Karya Utama. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Serta Harga Saham. *E-Jurnal Akuntansi (ISSN)*. Universitas Udayana.
- Yulianti, Sri Handaru et al. 1996. *Manajemen Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi I Cetakan I. Yogyakarta: Andi.